

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

**Esra Roulina Sinaga
140810173**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Esra Roulina Sinaga
140810173**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Esra Roulina Sinaga
NPM/NIP : 140810173
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran
Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 September 2018
Yang Membuat Pernyataan



Esra Roulina Sinaga
140810173

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

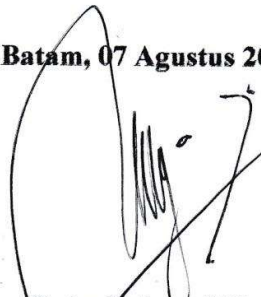
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Esra Roulina Sinaga
140810173**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 Agustus 2018



Argo Putra Prima, S.E., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur aneka industri periode 2012-2016 dan Teknik pengambilan sample menggunakan metode *Purposive-sampling*. Sample yang digunakan sebanyak 17 perusahaan dari 44 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji T, dan uji F. Kesimpulan analisis penelitian ini adalah secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,073 > 0,05$, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan $0,014 < 0,05$, dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,053 > 0,05$ dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Dengan F hitung sebesar $4,210 > 4,08$ dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Nilai *Adjusted R square* sebesar 11,9%. Hal ini menunjukkan nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 11,9%, sedangkan sisanya sebanyak 88,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, Profitabilitas (*ROA*)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on profitability at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies. The population in this research is manufacturing company multifarious industry period 2012-2016 and sampling technique using Purposive-sampling method. Sample used as many as 17 companies from 44 companies. The method of analysis in this study using multiple linear regression, T test, and F test. The conclusion of this research is partial analysis of cash turnover has no significant effect on profitability with significant value $0.073 > 0.05$, while receivables turnover significant effect on profitability with $0,014 < 0.05$, and partial inventory turnover does not significantly affect profitability with significant value $0.053 > 0.05$ and simultaneous cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously significant effect on profitability, With F arithmetic of $4.210 > 4.08$ and a significant value of $0.009 < 0.05$. Adjusted R square value of 11.9%. This shows the variable value of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover is able to explain profitability of 11.9%, while the remaining 88.1% is explained by other variables not included in this research model

Keywords: cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, Profitability (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. Selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Semua dosen dan staff pengajar di universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan.
5. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Atasan dan rekan kerja yang telah memberikan kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberkati kita semua, Amin.

Batam, 07 September 2018



Esra Roulina Sinaga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Mamfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Mamfaat Teoritis	8
1.6.2 Mamfaat praktis.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Profitabilitas.....	11
2.1.2 Perputaran Kas.....	18
2.1.3 Perputaran Piutang	21
2.1.4 Perputaran Persediaan.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir	29

2.3.1	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas	30
2.3.2	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	30
2.3.3	Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas	30
2.4	Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Operasional Variabel	34
3.2.1	Variabel Bebas (<i>Independence Variable</i>)	35
3.2.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	37
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Statistik Deskriptif	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.5.4	Uji Hipotesis	49
3.6	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	52
3.6.1	Lokasi Penelitian	52
3.6.2	Jadwal Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	54
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	55
4.1.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	64
4.2	Pembahasan	67
4.2.1	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>)	68
4.2.2	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>)	69
4.2.3	Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>)	70

4.2.4	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>)	71
-------	---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	72
-----	-----------------	----

5.2	Saran.....	73
-----	------------	----

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 Diagram Normal P-P Plot	57
Gambar 4.3 Scatterplot.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Aneka Industri	39
Tabel 3.3 Sampel dan Kriteria Pemilihan Sampel Tabel	41
Tabel 3.4 Durbin Watson	47
Tabel 3.5 Hubungan antar variabela	52
Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Penelitian	53
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)	64
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2).....	67

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Profit Margin.....	13
Rumus 2.2 Net Profit Margin.....	14
Rumus 2.3 Return On Assets	14
Rumus 2.4 Return On Equity	15
Rumus 2.5 Basic Earning Power.....	15
Rumus 2.6 Laba Per Lembar Saham.....	16
Rumus 2.7 Perputaran Kas.....	20
Rumus 2.8 Perputaran Piutang.....	24
Rumus 2.9 Perputaran Persediaan.....	25
Rumus 3.1 Perputaran Kas.....	35
Rumus 3.2 Perputaran Piutang.....	36
Rumus 3.3 Perputaran Persediaan.....	37
Rumus 3.4 Return On Assets	37
Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda	48
Rumus 3.6 t_{hitung}	49
Rumus 3.7 F_{hitung}	50
Rumus 3.8 Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Lanjutan Sampel Dan Kriteria Pemilihan Sampel
- Lampiran 4 Perhitungan Data Variabel Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data SPSS 22
- Lampiran 6 Laporan Keuangan
- Lampiran 7 Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan perdagangan bebas dan globalisasi sekarang, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional agar senantiasa semakin efektif dan efisien. Perusahaan diuntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya memperbesar skala usahanya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Bagi pihak manajemen, selain diuntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, juga diuntut untuk dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), dan

kesinambungan kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh.

Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Dengan bertambah besarnya perusahaan, perusahaan diuntut semakin hebat dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang di namakan modal kerja.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, ketiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas di mulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas kasmir (kasmir, 2015:141). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah` dengan kas awal dibagi dua.

Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2013:155), dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Setiap perusahaan mengharapkan persediaan yang dimilikinya dapat berputar secara cepat, sehingga kegiatan pendistribusian dan penjualan pun akan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Menurut Harahap (2011) Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi pula biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingkat perputaran persediaan yang rendah mengandung kemungkinan yang lebih besar bila sebagian persediaan rusak atau terancam rusak.

Ketiga komponen tersebut, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah diterapkan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bias menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembangan yang diperoleh dari penjual dan investasi.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan (Zannati, 2017).

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu : *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Invesmen (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang penelitian diatas, masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya profitabilitas.
2. Profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
4. Terjadinya penurunan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tetapi labanya juga ikut menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi adanya masalah yang timbul dan untuk memecahkan masalah dengan baik maka batasan-batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 5 tahun, yaitu periode 2012-2016

3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variable independen dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variable dependen.
4. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.6 Mamfaat Penelitian

1.6.1 Mamfaat Teoritis

1. Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Mamfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan .

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yaitu :

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2012:196)

mengungkapkan “ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut (Wiagustini, 2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini,2010:77).

Pengertian profitabilitas diatas dapat diambil suatu kesimpulan profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan dalam periode tertentu. Manager perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.1.1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196) . Return on assets mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan

dalam bentuk aset. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122) Return on assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap , 2010:305).

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Profit Margin on Sale

Menurut Kasmir (2015:199) rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua jenis pengukuran untuk mencari profit margin yaitu :

a. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan penetapan harga pokok penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan (Fahmi, 2013:240)

$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2.1 Profit Margin
--	--------------------------------

b. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dan bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.2 Net Profit Margin

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, sebaliknya semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return On Assets/ROA* adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 Return On Assets

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery,2015:194).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.4 *Return On Equity*

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik (Fahmi, 2013:305).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.5 *Basic Earning Power*

2 *Earning Per Share (EPS)*

Laba per saham adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba bagi perusahaan. EPS hanya mencerminkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, bukan pemegang saham preferen. Akan menjadi tidak tepat untuk melaporkan EPS atas saham preferen. Rumus untuk mencari laba persaham biasa adalah sebagai berikut :

$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	Rumus 2.6 Laba Per Lembar Saham
--	--

Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas diatas, penulis hanya membatasi penelitian pada Return On Assets (ROA), karena ROA merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk meraih keuntungan.

2.1.1.2 Return On Assets (ROA)

Analisis *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut (Hanafi dan Halim, 2012:157) mengemukakan analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Return On Assets (ROA) sendiri merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015:193).

Secara matematis rumus tingkat pengembalian atas asset atau return on assets dapat dinyatakan sebagai berikut :

Adapun kelebihan dan kelemahan Return On Asset adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami,
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan,

- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal,
- d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba,
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan,
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi,
- b. Manajemen cenderung focus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.

2.1.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sehingga kas disajikan pada urutan pertama dari aktiva. Hampir semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi perputaran kas.

Pembelian tunai barang-barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan penambahan kas. Oleh karena itu tidak salah kalau dikatakan kas adalah aktiva penting dalam

pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilakukan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (cash on hand) dan surat berharga lainnya. Serta uang yang ada dibank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran, (Musthafa, 2017:25). Kasmir (2013:111) bahwa Rasio perputaran kas (Cash Turn Over) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Selain dari kas itu sendiri, ada perkiraan yang dapat dikatakan setara dengan kas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut Kasmir (2015:40), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Sehingga dapat disimpulkan sebagai kas merupakan aktiva dalam neraca yang paling likuid, yang dapat dipergunakan secara mudah sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum.

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan

sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut (Kuswandi, 2008:136), menyatakan rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Kas

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan penggunaan kasnya. Akan tetapi (*cash turnover*) yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Walaupun tidak ada tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Ini berarti, manajemen perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas dengan catatan, tidak ada masalah operasi lainnya sehubungan dengan dana kas

perusahaan. Selain itu, rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam mengestimasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualannya.

2.1.3 Perputaran Piutang

Piutang menurut Hery (2009:265), mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut (Syakur, 2009:93), piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya.

Menurut (Rudianto, 2012:210), mendefinisikan piutang sebagai berikut: “piutang merupakan klaim perusahaan atas utang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau konsumen.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Menurut Kasmir (2015:176), perputaran piutang rasio ini yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan utang.

Menurut (Sartono, 2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha. Indikator atas tingginya rasio ini perlu dianalisis lebih lanjut. Kemungkinan-kemungkinan penyebabnya antara lain (Prihardi, 2009:37):

1. Adanya tawaran diskon apabila membayar lebih awal.
2. Penjualan tunai lebih banyak dibanding penjualan kredit.
3. Sifat musiman dari produk dijual.
4. Penjualan menurun diakhir tahun.
5. Penagihan dilakukan secara lebih efisien.
6. Situasi perdagangan membaik

Sebaliknya, indicator atas rendahnya rasio ini juga perlu dianalisis lebih lanjut. Beberapa kemungkinan penyebabnya antara lain:

1. Penjualan kredit meningkat lebih tinggi dibanding dengan penjualan tunai.
2. Metode koleksi tidak memadai.

3. Penjualan tinggi di akhir periode (tahun).
4. Kemungkinan sifat natural dari produk dijual.
5. Perjanjian kredit memang diperpanjang.
6. Pembeli kesulitan membayar utangnya.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Piutang

2.1.4 Perputaran Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan bagian utama dari modal kerja yang pada setiap saat mengalami perubahan. Menurut (Syakur 2009:125), persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Persediaan menurut (Rudianto 2012:222), dapat diartikan sebagai sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jaddi (Hery 2013:163).

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan dan bahan-bahan yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting

dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut Kasmir (2015:180), perputaran sediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam setahun. Mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan rata-rata.

Menurut Kasmir (2015:180), perputaran persediaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rumus 2.9 Perputaran Persediaan
---	--

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermamfaat sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Tujuannya agar

penelitian yang akan datang bisa melakukan penelitian baru dan belum pernah diteliti orang lain. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh:

Qurotul Ainiyah (2016) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas”. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets.

Matilde Amaral Canizio (2017) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Surya, Ruliana, & Soetama (2017) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahap tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan

terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Neneng Sri Suprihatin Hj.Etty M Nasser (2016) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan leverage berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh kemungkinan adanya barang yang menumpuk digudang yang terlalu lama sehingga hal ini akan mengakibatkan banyak barang yang menganggur dan ini tidak baik untuk kelangsungan perusahaan. Apabila tingkat perputaran kas, piutang, persediaan dan leverage perusahaan baik maka tingkat likuiditas perusahaan pun akan terjaga. Pengaruh

Rika Ayu Nurafika, Khairunnisa Almadany (2017) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Semen”. Berdasarkan hasil uji spss yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan.Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti /Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016.	Zannati , (2017)	Variabel Independen: -Perputaran Kas -Perputaran Piutang Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages Tahun 2012-2016.
2	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI.	Feibi Teresa Budian g, Sifrid S. Pangemanan, (2017)	Variabel Independen: -total aset -perputaran piutang -perputaran persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	-Perputaran total aset dan Perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. -Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012)	Rahayu , (2014)	Variabel Independen: -Perputaran piutang -Perputaran persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Widias moro, (2017)	Variabel Independen: -perputaran kas -perputaran piutang -perputaran persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	-Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t : Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). -Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	(RIRIN ARIAN TI, 2018)	Variabel Independen: - Perputaran piutang -Perputaran kas -peputaran persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Secara simultan variabel Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

2.3.1 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjual. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitas.

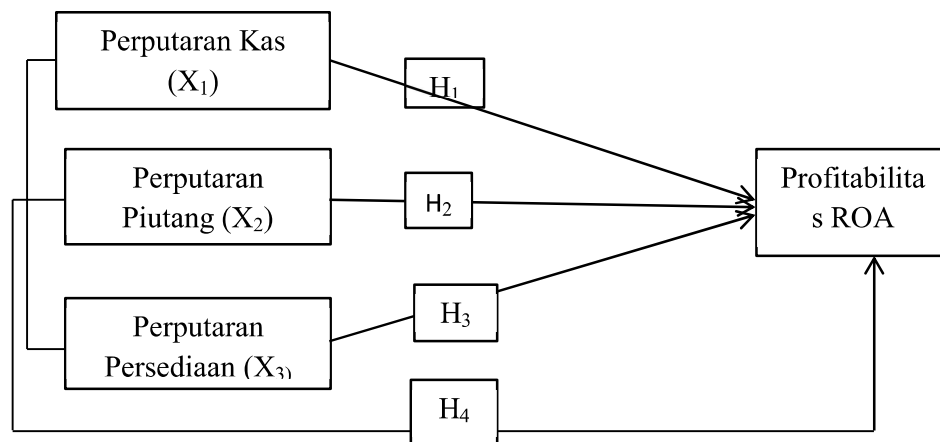
2.3.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat di pertahankan.

2.3.3 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang di tanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2012:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

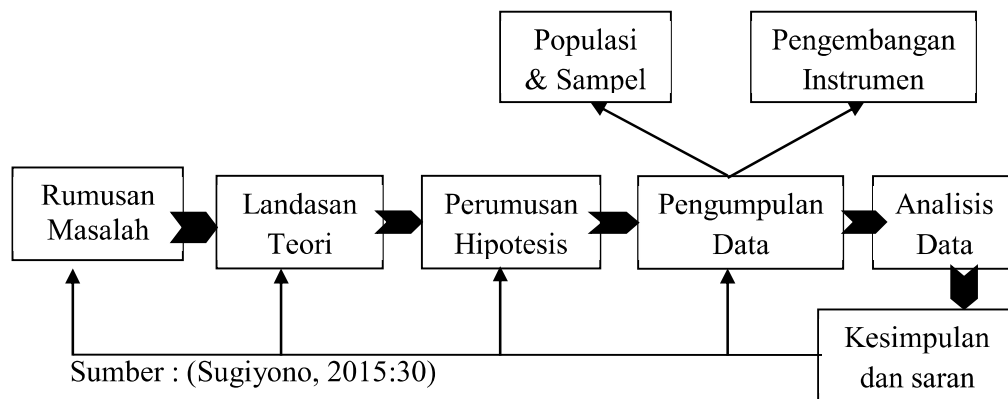
- H₁ : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on Assets*)
- H₂ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on Assets*)
- H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on Assets*)
- H₄ : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on Assets*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut (Sugiyono 2009:39) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variable penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sedangkan metode verikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara sistematis.

Menurut (Noor, 2014:108) bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variable, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variable yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja di pertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah assosiatif (Sugiyono, 2012:36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan simetris (kausal) yang menggambarkan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain (perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012:37). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Menurut (Sugiyono 2012:38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu : satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat empat variabel dalam penelitian inni, yaitu : tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), menurut (Sugiyono, 2012:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perputaran kas yang diukur dengan penjualan di bagi dengan piutang dan perputaran persediaan yang diukur Harga Pokok Penjualan di bagi persediaan.

3.2.1.1 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk voluumen penjualan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut (Kuswandi, 2008:136), perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$$

Rumus 3.1 Perputaran Kas

3.2.1.2 Perputaran Piutang

Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang (Fahmi, 2013:155). Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang. Sehingga dapat di buat dalam rumus (Prastowo, 2011:86) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Piutang

3.2.1.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan didalam gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2014:182). Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut (Kasmir 2015:180) perputaran persediaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rumus 3.3 Perputaran Persediaan
---	--

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2012:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Assets*).

3.2.2.1 Profitabilitas (*Return On Assets*)

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil di ciptakan. Menurut (Sudana, 2011:22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 3.4 Return On Assets
--	-----------------------------------

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel (X ₁) Perputaran Kas	Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.	Perputaran kas $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$	Rasio
Variabel (X ₂) Perputaran Piutang	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	<i>Perputaran piutang</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Variabel (X ₃) Perputaran persediaan	Perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.	<i>Perputaran persediaan</i> $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Variabel (Y) <i>Return On Assets</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuangan.	<i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono 2012:80) pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengetian diatas populasi merupakan objek yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.id dan Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Aneka Industri

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
2	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
4	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
5	KRAH	Grand Kartech Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
12	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
13	INDS	Indospring Tbk

14	LPIN	Multi PrimaSejahtera Tbk
15	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
16	NIPS	Nipress Tbk
17	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
18	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
19	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
20	ARGO	Argo Pantess Tbk
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
22	CNTX	Century Textile Industry Tbk
23	ERTX	Eratex Djaja Tbk
24	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
25	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
26	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
27	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
28	PBRX	Pan Brothers Tbk
29	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
30	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
31	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
32	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
33	STAR	Star Petrochem Tbk
34	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
35	TRIS	Trisula International Tbk
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
37	BATA	Sepatu Bata Tbk
38	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
39	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
40	JECC	Jembo Cable Company Tbk
41	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
42	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
44	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:81). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah

dengan menggunakan metode *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012:85).

Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mengeluarkan mata uang pelaporan Rupiah / IDR.
4. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2016

Dari kriteria diatas sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel dan Kriteria Pemilihan Sampel Tabel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	-	-	
2	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	√	-	-	-	
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk	√	-	√	-	
4	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	-	-	-	
5	KRAH	Grand Kartech Tbk	√	-	√	-	
6	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	√	1

7	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√	2
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	-	√	-	
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	-	-	
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	-	-	
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	-	√	-	
12	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	√	√	3
13	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√	4
14	LPIN	Multi PrimaSejahtera Tbk	√	√	√	√	5
15	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	-	-	
16	NIPS	Nipress Tbk	√	√	√	√	6
17	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	√	7
18	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√	8
19	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	-	-	
20	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	-	-	
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	-	-	-	
22	CNTX	Century Textile Industry Tbk	√	√	-	-	
23	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	√	-	-	
24	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	-	-	
25	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	√	-	
26	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk	√	√	-	-	
27	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	√	√	√	-	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah di publikasikan, misalnya dari majalah, Biro Pusat Statistik, dan lain-lain (Kuswanto, 2012:21).

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut (Bungin, 2014:130) data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di publikasikan melalui Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan *Library Reseach* (Studi Pustaka). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang di peroleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media internet sebagai media untuk menambah informasi dan menambah data-data yang diperlukan tentang penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo, 2012:184). Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis statistic

yang berfungsi memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program dari aplikasi statistic, yaitu program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 22. Menurut (Santoso, 2012:11) SPSS adalah salah satu program computer khusus di buat untuk mengolah data dengan metode statistic tertentu.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2012:147) Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012:25).

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu, profitabilitas (*return on assets*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Santoso 2012:349) menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini terdiri atas : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang berbentuk lonceng, *bell-shaped care*. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah di standarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig.0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo 2012:87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas ini, yaitu metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser. (Wibowo, 2012:93).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan Uji Park Gleyser dan melihat scatterplot. Uji Park Gleyser dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing independen.

Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section*, atau *time-series*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan atau sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 3.4 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4$
		$- d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda karena data-data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linear sederhana, selain itu variabel yang akan digunakan juga lebih dari dua variabel adalah analisis regresi linear berganda. Penerapan analisis regresi berganda ini menurut (Wibowo, 2012:126) adalah:

“Analisis regresi linear pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear berganda. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel *dependent* (Variabel respons)

a = Nilai konstanta

- b = Nilai koefisien Regresi
- X_1 = Variabel *Independent* pertama
- X_2 = Variabel *Independent* kedua
- X_3 = Variabel *Independent* ketiga
- X_n = Variabel *Independent* ke-n

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan atau parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadapnya (Y). Variabel *dependent* (Priyatno, 2010:68). Rumus mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.6 t_{hitung}

Keterangan :

B_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar eror variabel i

Rumusan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan

variabel terikat

Ha : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada *table Coefficients*. Nilai dari uji T-Test dapat dilihat dari p-value pada kolom sig.

- a. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ tabel}$ atau signifikan $>0,05$, maka H_0 di terima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t \text{ hitung} \geq t \text{ hitung}$ atau signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Priyatno 2010:67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Independent* (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada output Anova dari hasil analisis linear berganda. F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 F_{hitung}

Keterangan :

R^2 = Koefisien determanisasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variabel independen

Rumusan Hipotesis

Ho : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Ha : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel Terikat

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel\ signifikan} > 0,05$, maka Ho diterima Ha ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel\ signifikan} < 0,05$, maka Ho ditolak Ha diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut (Wibowo 2012:121) menerangkan koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketetapan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data diobservasi atau diteliti. Sedangkan rumus koefisien determinasi (R^2) adalah:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regresion}}{\text{Sum Squares Total}}$$

Rumus 3.8 Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Menurut (Situmorang, 2010:145)

menjelaskan untuk memastikan tipe hubungan antar variabel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.5 Hubungan antar variabela

Nilai	Interprestasi
0.0 – 0.19	Sangat tidak erat
0.2 – 0.39	Tidak erat
0.4 – 0.59	Cukup erat
0.6 – 0.79	Erat
0.8 – 0.99	Sangat erat

Sumber : Situmorang *et al* (2010:145)

3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitan ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2018 s/d dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke

perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018																			
		Maret 2018				April 2018				Mei 2018				Juni 2018		Juli 2018				Agustus 2018	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan topic	■	■																		
2	Judul		■	■																	
3	Bimbingan skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Pengajuan surat penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengumpulan data													■	■	■	■				
6	Pengolahan data															■	■	■	■		
7	Pemeriksaan laporan penelitian																	■	■	■	■